

## **INTEGRASI MATA PELAJARAN IPADENGAN NILAI-NILAI ISLAM MELALUI PENDEKATAN BAYANIDI KELAS IIIC MI NEGERI 1 YOGYAKARTA**

**Wina Calista**

Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

[winacalista21@gmail.com](mailto:winacalista21@gmail.com)

**Hani Atus Sholikhah**

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang

[hanicerdas@gmail.com](mailto:hanicerdas@gmail.com)

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses integrasi mata pelajaran IPA dengan nilai-nilai Islam melalui pendekatan bayani di kelas IIIC MI Negeri 1 Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Adapun temuan dari hasil penelitian ini adalah tujuan dari integrasi pembelajaran IPA dengan nilai-nilai Islam yang diimplementasikan pada kelas IIIC di MI Negeri Yogyakarta yaitu meningkatkan ketaqwaan didalam diri siswa kepada Allah swt atas penciptaanya alam semesta, membentuk karakter yang mulia dan dapat mengambil hikmah dari nilai-nilai yang terkandung pada pelajaran IPA, meningkatkan rasa cinta dengan alam semesta, seperti tidak membuang sampah sembarangan yang akan merusak lingkungan, tidak menebang pohon sembarangan dan lain sebagainya, serta siswa dapat lebih giat dalam belajar IPA dan siswa dapat mengetahui dan mengamalkan ayat-ayat Al-Quran maupun Hadist yang berkaitan dengan materi IPA. Terdapat beberapa yang menyebabkan guru pembelajaran tidak mengintegrasikan pembelajaran dengan nilai Islam yaitu: 1) latarbelakang pendidikan guru yang tidak linier atau bukan dari lulusan pendidikan Islam, 2) guru hanya terfokus pada materi ajar yang disampaikan, dan 3) kurangnya kesadaran dalam diri guru tentang pentingnya penanaman nilai Islam pada setiap mata pelajaran.

Kata Kunci: Integrasi IPA, Nilai Islam, Pendekatan Bayani.

### **Abstract**

*This study aims to determine the the process of integrating science subjects with Islamic values through the infant approach in class III C MI Negeri 1 Yogyakarta. This study uses qualitative methods and data collection techniques through interviews, observation and documentation. The results of this study are the purpose of learning science with Islamic values that are applied to class IIIC in MI Negeri Yogyakarta is an increase in devotion in students to Allah swt for the creation of the universe, the creation of noble character and can be used wisdom*

*from values - the values contained in science lessons, increase love with the universe, such as not littering that will damage the environment, not cutting down trees carelessly and others, and students can be more active in learning science and students can help and practice verses Al-Quran and Hadith related to science material. There are several reasons why teacher learning does not integrate learning with Islamic values, namely: 1) teacher education is not dependent or does not depend on Islamic education, 2) the teacher only focuses on the teaching material delivered, and 3) chooses the pleasure in the teacher about the importance spend the value of Islam on each subject.*

*Keywords: Integration of Natural Sciences, Islamic Values, Bayani Approach.*

## **PENDAHULUAN**

Menurut Albert Einstein bahwa ilmu pengetahuan tanpa agama lumpuh, agama tanpa ilmu pengetahuan buta (Kompasiana, 2019). Melalui ungkapan Einstein tersebut, sains dan agama adalah dua hal yang berbeda, akan tetapi keduanya sama-sama memiliki peran yang penting pada kehidupan manusia. Dengan adanya agama, maka dapat menjadikan manusia punya keimanan sehingga dapat membentuk hidupnya lebih terarah, beretika, bermoral dan beradab. Sementara itu, sains memberikan banyak pengetahuan bagi manusia. Dengan semakin berkembangnya sains, akan memajukan dunia dengan berbagai penemuan yang cemerlang sehingga dapat memberikan kemudahan fasilitas yang sangat menunjang keberlangsungan hidup manusia.

Pada dasarnya, Islam dan sains adalah sebuah kesatuan. Artinya, tanpadiintegrasikan pun sebenarnya keduanya sudah terintegrasi dari asalnya. Jika adapemisahan antara Islam dan sains, sebagaimana yang terjadi di dunia Islam, itudisebabkan karena kesalahpahaman dalam memaknai nilai-nilai ajaran Islam yang universal. Sains dan agama dikatakan sebagai sesuatu yang berbeda, karena mereka memiliki paradigma yang berbeda pula. Pengklasifikasian secara jelas antara sains dan agama menjadi suatu trend tersendiri di masyarakat zaman renaissance. Demikian ini menjadi dasar yang kuat sampai pada perkembangan selanjutnya. Akibatnya, agama dan sains berjalan sendiri-sendiri dan tidak beriringan. Oleh karena itu, tidak heran jika kemudian terjadi pertempuran di antara

keduanya. Sains menuduh agama ketinggalan zaman, dan agama balik menyerang dengan mengatakan bahwa sains sebagai musuh Tuhan.

Menurut Samatow bahwa Ilmu pengetahuan alam (IPA) merupakan disiplin ilmu yang memiliki karakteristik khusus mempelajari tentang alam sekitar beserta isinya seperti benda-benda, peristiwa dan gejala-gejala yang muncul dialam yang bersifat objektif, nyata dan hubungan sebab akibatnya (Samatowa, 2006). Adapun salah satu dari tujuan pendidikan IPA di Indonesia bertujuan agar siswa memiliki keyakinan keteraturan alam ciptaan-Nya dan keagungan Tuhan Yang Maha Esa (Permendiknas No.22 Tahun 2006). Pembelajaran IPA bukan hanya mengkaji secara teoritis saja, akan tetapi yang lebih penting adalah bagaimana menanamkan sikap kepada peserta didik terhadap kelestarian alam dan lingkungan, serta memaknai alam dari sudut pandang nilai-nilai yang ada didalamnya.

Intergrasi antara nilai-nilai agama dengan sains dalam pembelajaran perlu dikembangkan secara luas. Pengintegrasian nilai Islam dengan pembelajaran IPA sangat penting diimplementasikan mulai dari level pendidikan terendah atau SD/MI hal itu bertujuan untuk meningkatkan kompetensi intelektual dan spiritual peserta didik. Selain itu juga dapat menumbuhkan daya kreatifitas dan tanggung jawab peserta didik terhadap alam sekitar. Sehingga sikap kepedulian peserta didik dalam melestarikan alam dapat ditumbuhkan sejak dalam pendidikan dasar sebagaimana yang Allah perintahkan didalam Al-Quran dan Hadist untuk selalu menjaga alam. Misalnya pada materi sumber energi matahari peserta didik dapat mengetahui makna sumber energi matahari, serta peserta didik dapat merasakan manfaat dari adanya sumber energi didalam kehidupan ini sehingga peserta didik dapat meningkatkan rasa syukur kepada Tuhan karena telah menciptakan sumber energi terbesar yaitu matahari serta sumber energi yang lain, yang bermanfaat bagi kehidupan sehari-hari. Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa makna dari integrasi nilai dengan IPA tidak hanya sekedar mencapai tujuan secara kognitif saja akan tetapi juga menanamkan nilai-nilai didalam diri siswa terhadap materi pelajaran tersebut.

Keadaan seperti inilah yang menyebabkan pembelajaran IPA tidak memiliki bobot dan minim mutu yang kuat. Pelajaran yang diperoleh sangat minim dari nilai

spiritual, sehingga ilmu umum tanpa disadari mempunyai dampak destruktif jika tidak dilandasi iman oleh para pelakunya. Padahal ilmu agama terutama nilai-nilai tauhid sangat sesuai dengan materi pelajaran selain pelajaran agama, sebagai penanaman akidah. permasalahan inilah yang perlu diubah untuk lebih terbuka menyentuh dimensi luas sehingga berkontribusi lebih besar dalam pendidikan nilai Islam disekolah, terutama dilembaga Madrasah Ibtidaiyah (MI), yang merupakan basis pendidikan Islam.

Berdasarkan permasalahan diatas maka dapat diketahui bahwa pentingnya guru dalam melakukan integrasi nilai-nilai Islam dengan semua mata pelajaran yang ada disekolah termasuk mata pelajaran IPA, dimana ruang lingkup dari mata pelajaran IPA itu sendiri merupakan pelajaran yang sebagian besar memuat tentang penciptaan Allah didunia. Sehingga tidak hanya ranah kognitif saja yang menjadikan satu-satunya tujuan yang akan dicapai dalam pembelajaran IPA akan tetapi juga memasukan nilai-nilai Islam kedalam mata pelajaran IPA dengan tujuan agar siswa lebih tertanam nilai-nilai dalam memaknai kandungan dari mata pelajaran IPA tersebut. Untuk itu dalam tulisan ini akan membahas hasil penelitian tentang Integrasi Mata Pelajaran IPA dengan Nilai-Nilai Islam melalui Pendekatan Bayani di Kelas IIIC MINegeri 1 Yogyakarta.

## **METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Metode kualitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk melakukan sebuah penelitian pada sebuah objek secara alami dan dalam hal ini peneliti sebagai instrument kunci (Sugiyono, 2016). Adapun pendekatan yang digunakan adalah pendekatan deskriptif analisis terhadap data kualitatif. Sehingga didalam penelitian ini diharapkan akan memperoleh data dari subjek yang diteliti untuk mendeskripsikan hasil penelitian tentang integrasi mata pelajaran IPA pada sub tema sumber energy dengan nilai Islam di kelas IIIC MIN 1 Yogyakarta. Selain itu teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. (Prastowo, 2011)

Adapun objek kajian dalam penelitian ini adalah Integrasi Mata Pelajaran IPA dengan Nilai-Nilai Islam melalui Pendekatan *Bayanidi* MIN 1 Yogyakarta. Dalam hal ini yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah guru mata pelajaran IPA di kelas IIIC dan seluruh siswa kelas IIIC dan sumber. Sedangkan sumber data sekunder diperoleh diperoleh dari beberapa sumber berupa segala bentuk dokumen pendukung yang relevan dengan penelitian ini, seperti RPP dan silabus yang digunakan oleh guru dikelas IIIC pada mata pelajaran IPA.

## **PEMBAHASAN**

### ***Paradigma Integrasi Mata Pelajaran IPA dengan Nilai-Nilai Islam melalui Pendekatan Bayani di MIN 1 Yogyakarta***

Paradigma memiliki arti sebuah model, pola, pandangan atau juga dapat diartikan sebagai contoh. Menurut Captra dalam bukunya *Tao of Physics* yang dikutip oleh Salim menyebutkan bahwa yang dimaksud dengan paradigm adalah sebuah asumsi dasar yang memerlukan sebuah bukti pendukung untuk asumsi-asumsi yang ditegakkan dalam memberikan gambaran terhadap interprestasinya (Salim, 2006). Paradigma yang memiliki makna sebuah asumsi dasar dan bersifat secara teoritis (suatu sumber nilai) yang juga merupakan suatu hokum, metode serta penerapannya dalam sebuah ilmu pengetahuan sehingga dapat menentukan sifat, ciri-ciri maupun karakter dari ilmu pengetahuan itu sendiri (Wasitaatmadja, 2018).

Salah satu paradigm dari sebuah pengetahuan yaitu tentang pembelajaran integrative. Secara harfiah model pembelajaran yang bersifat integrasi memiliki merupakan sebuah kerangka konseptual yang menggambarkan tentang sebuah proses, prosedur secara sistematis dan mengorganisasikan ke dalam pengalaman belajar untuk mencapai tujuan yang akan dicapai (Trianto, 2013). Bruce Joice juga menjelaskan bahwa model pembelajaran integrasi adalah sebuah gambaran pada lingkup pembelajaran yang mencakup perilaku atau cara guru pada saat menerapkan model pembelajaran tersebut (Bruce Joice, 2009).

Integrasi nilai kedalam pembelajaran dapat diartikan sebuah proses bimbingan melalui suri tauladan guru yang berorientasi pada penanaman nilai-nilai kehidupan yang didalamnya mencakup nilai-nilai agama, budaya, etika dan

estetika yang memiliki tujuan untuk membentuk siswa yang mempunyai kecerdasan spiritual, control diri, pribadi yang mulia, karakter yang baik serta keterampilan yang dapat dikembangkan baik untuk dirinya sendiri serta lingkungannya (Sumantri, 2007).

Integrasi nilai Islam kedalam pembelajaran memiliki pengertian sebuah proses komplementasi, yang artinya memadukan, mengkolaborasikan antara ilmu umum dengan ilmu agama. Sehingga keduanya dapat saling mengisi dan saling menguatkan satu sama lain akan tetapi tidak merubah makna pada masing-masing dan tetap mempertahankan eksistensi pada masing-masing ilmu tersebut (Al-Faruqi, 1995). Secara istilah ilmu terpadu adalah sebuah produk dari proses berfikir yang terpadu, dalam arti perpaduan antara logika penalaran dengan iman kepada wahyu agama dengan kata lain berpadunya pikir dan dzikir. Dalam ini dapat diketahui bahwa ilmu dapat diperoleh tidak secara dikotomis yang berarti ilmu yang dihasilkan dengan mengkolaborasikan iman (transendensi Tuhan yang telah menciptakan segala sesuatu) dan akal yang menjadikan ilmu terpadu dan utuh.

Integrasi yang diharapkan antara mata pelajaran IPA dengan nilai Islam bukan dipahami dengan memberikan materi pendidikan IPA yang diselingi dengan mata pelajaran agama. Akan tetapi yang dimaksudkan adalah adanya integrasi yang sebenarnya, di mana ketika guru menjelaskan materi ilmu pengetahuan alam dapat diperkuat dengan fakta yang mendukung sebuah materi yang ada didalam Al-Quran maupun Hadist. Sebab, di dunia yang demikian modern ini, peserta didik tidak hanya sekedar menerima secara dogmatis saja setiap materi pelajaran umum yang mereka terima. Secara kritis mereka juga membutuhkan nilai-nilai agama yang harus ditanamkan pada guru disetiap pembelajaran, sehingga siswa tidak hanya mampu memahami materi materi yang disampaikan oleh guru.

IPA merupakan mata pelajaran yang membahas tentang alam, baik seperti tumbuhan, hewan, benda-benda dan lain sebagainya. Dimana alam semesta ini adalah ciptaan Allah swt. Sebagaimana dalam Al-Quran surat Al-An'am ayat 99:

وَهُوَ الَّذِي أَنْزَلَ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَأَخْرَجْنَا بِهِ نَبَاتَ كُلِّ شَيْءٍ فَأَخْرَجْنَا مِنْهُ خَضِرًا  
نُخْرِجُ مِنْهُ حَبًّا مُتَرَاكِبًا وَمِنَ النَّخْلِ مِنَ النَّخْلِ مِنْ طَلْعِهَا قِنْوَانٌ دَانِيَةٌ وَجَنَّاتٍ مِّنْ أَعْنَابٍ

وَالزَّيْتُونَ وَالرُّمَّانَ مُشْتَبِهًا وَغَيْرَ مُتَشَبِهٍ أَنْظُرُوا إِلَى ثَمَرِهِ إِذَا أَثْمَرَ وَيَنْعِهِ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِّقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ ٩٩

*Artinya: “dan Dialah yang menurunkan air hujan dari langit, lalu Kami tumbuhkan dengan air itu segala macam tumbuh-tumbuhan maka Kami keluarkan dari tumbuh-tumbuhan itu tanaman yang menghijau. Kami keluarkan dari tanaman yang menghijau itu butir yang banyak; dan dari mayang korma mengurai tangkai-tangkai yang menjulai, dan kebun-kebun anggur, dan (Kami keluarkan pula) zaitun dan delima yang serupa dan yang tidak serupa. Perhatikanlah buahnya di waktu pohonnya berbuah dan (perhatikan pulalah) kematangannya. Sesungguhnya pada yang demikian itu ada tanda-tanda (kekuasaan Allah) bagi orang-orang yang beriman.” ( Q.S Al-An’am:99) (Addins Quran in Ms Word, 2013)*

Dalam paradigma integrasi mata pelajaran IPA pada tema sumber energy matahari yang diintegrasikan pada nilai-nilai Islam (Al-Quran dan Hadist) melalui pendekatan bayani. Secara etimologi istilah bayani mempunyai arti perbedaan, berbeda, jelas dan penjelas (Siregar, 2013). M. Roy mendefinisikan bayani sebagai sebuah metode berfikir yang berlandaskan pada al-Quran (Purwanto, 2014). Pengintegrasian pendekatan bayani kedalam mata pelajaran IPA pada tema sumber energy matahari merujuk pada Al-Quran dan hadist yang memiliki keterkaitan dengan makna dari proses penciptaan matahari yang terdapat pada surah Al Furqon ayat 61.

تَبَارَكَ الَّذِي جَعَلَ فِي السَّمَاءِ بُرُوجًا وَجَعَلَ فِيهَا سِرَاجًا وَقَمَرًا مُنِيرًا ٦١

*Artinya: “Maha Suci Allah yang menjadikan di langit gugusan-gugusan bintang dan Dia menjadikan juga padanya matahari dan bulan yang bercahaya”.* (Addins Quran in Ms Word, 2013)

Berdasarkan ayat diatas maka dapat dipahami bahwa mata pelajaran IPA dengan tema sumber energy matahari dapat diintegrasikan dengan menggunakan pendekatan bayani salah satunya melalui surat Al-Furqon ayat 61. Dalam hal ini maka guru selain menyampaikan materi pokok juga mengkaitkan dengan ayat-ayat Al-Quran yang relevan dengan materi yang diajarkan.

Sebagai lembaga pendidikan Islam MI Negeri 1 Yogyakarta sangat menjunjung tinggi nilai-nilai berdasarkan ajaran agama Islam. Untuk mewujudkan

nilai-nilai tersebut salah satunya guru selain untuk mengajarkan, menyampaikan materi pelajaran juga guru harus mampu menghubungkan materi yang diajarkan dengan Al-Quran maupun Hadist. Proses integrasi pada mata pelajaran IPA juga diterapkan oleh guru mata pelajaran IPA ibu Karimatul Hissoh dikelas IIIC. Adapun proses integrasi mata pelajaran IPA pada tema sumber energy yang dilakukan dikelas IIIC pada proses pembelajaran yaitu guru selalu mengkaitkan materi yang diajarkan dengan ayat-ayat Al-Quran maupun Hadist. Hal ini bertujuan untuk mempertegas konsep dari mata pelajaran IPA yang diajarkan (Observasi, 2019).

Menurut (Muspiroh, 2013) dalam jurnalnya juga menjelaskan bahwa pembelajaran IPA dengan agama teraplikasi ke dalam bentuk *science matter integrated with religious matter* yaitu menggunakan nilai-nilai yang bersifat Islami dalam menyampaikan materi pelajaran IPA atau dapat juga sebaliknya *religious matter integrated with science matter* yakni mengintegrasikan materi pelajaran agama dengan mata pelajaran umum.

#### ***Tujuan Integrasi Mata Pelajaran IPA dengan Nilai-Nilai Islam melalui Pendekatan Bayani***

IPA sebagai salah satu mata pelajaran wajib mulai dari pendidikan dasar SD/MI. IPA sebagai mata pelajaran yang mencakup materi tentang alam semesta dan seisinya sebagai wujud dari penciptaan Allah swt. Jika ditinjau secara psikologis bahwa anak pada usia sekolah dasar merupakan usia yang harus diperkuat pendidikan nilainya, salah satunya melalui integrasi pendidikan nilai Islam ke dalam mata pelajaran yang diajarkan di sekolah. Hal ini karena akan berpengaruh pada saat anak mulai menginjak usia dewasa.

Menurut Andi Prastowo dalam bukunya menyebutkan bahwa semakin perkembangan dan jenjang pendidikan peserta didik maka penguasaan kompetensi pengetahuan dan keterampilan semakin luas sedangkan kompetensi sikap semakin rendah. Untuk itu pada jenjang pendidikan SD/MI dan SMP/MTS penanaman kompetensi sikap harus menjadi prioritas yang diutamakan sehingga pada saat peserta didik melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi sudah memiliki bekal pondasi sikap yang kuat hanya tinggal memperdalam ranah kognitif dan psikomotornya. (Prastowo, Andi, 2015).



Untuk itu melalui pendekatan bayani pengimplementasian nilai-nilai Islam kedalam pembelajaran merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan oleh guru agar siswa tidak hanya memahami makna dari materi pelajaran tetapi juga memahami nilai-nilai yang ada pada setiap komponen materi. Nilai Islam yang bersumber pada Al-Quran dan Hadist mempunyai makna yang penting dalam pendidikan nilai, terutama bagi muslim. Hal ini karena pembelajaran tidak hanya mampu mendidik siswa untuk mencapai pengetahuan pada ranah kognitif saja akan tetapi juga siswa dapat memahami serta dapat menerapkan nilai-nilai Islam yang terkandung dalam setiap mata pelajaran itu sendiri, seperti IPA. Sebagaimana yang diungkapkan oleh (Mulyana, 2004) mengintegrasikan nilai Islam ke dalam mata pelajaran memiliki tujuan untuk membantu siswa agar menyadari dan mengamalkan nilai-nilai dalam kehidupannya. Selain itu dengan adanya integrasi nilai-nilai Islam dengan mata pelajaran juga dapat berdampak pada bertambahnya kesadaran peserta didik terhadap Tuhannya, sehingga dapat membentuk akhlak yang mulia.

Integrasi nilai-nilai Islam melalui pendekatan bayani pada pembelajaran IPA pada jenjang pendidikan SD/MI akan menambah kekuatan pada ranah afektif, psikomotor dan juga kognitif. Untuk itu jika diterapkan dalam pembelajaran IPA di sekolah maka akan memberikan hasil belajar siswa secara keseluruhan dalam semua ranah. Pembelajaran akan semakin berwarna, bermakna dan memiliki bobot nilai yang baik. Hal ini disebabkan jika pembelajaran identik lebih luas pada ranah kognitifnya.

Sebagaimana yang disampaikan oleh guru mata pelajaran IPA di MI Negeri 1 Yogyakarta bahwa terdapat beberapa dampak dari diterapkannya intergrasi antara nilai-nilai Islam pada mata pelajaran IPA yaitu diantaranya: 1) dapat meningkatkan rasa syukur siswa terhadap ciptaan Allah swt yaitu alam semesta yang dapat dinikmati dan dipelajari oleh hingga saat ini, 2) siswa dapat memiliki karakter yang mulia dan dapat mengambil hikmah dari nilai-nilai yang terkandung pada pelajaran IPA, 3) siswa lebih mencintai alam semesta, seperti tidak membuang sampah sembarangan yang akan merusak lingkungan, tidak menebang pohon sembarangan dan lain sebagainya, serta siswa dapat lebih giat dalam belajar IPA, dan 4) siswa dapat mengetahui dan mengamalkan ayat-ayat Al-Quran maupun Hadist yang berkaitan dengan materi IPA (Wawancara, 2019)

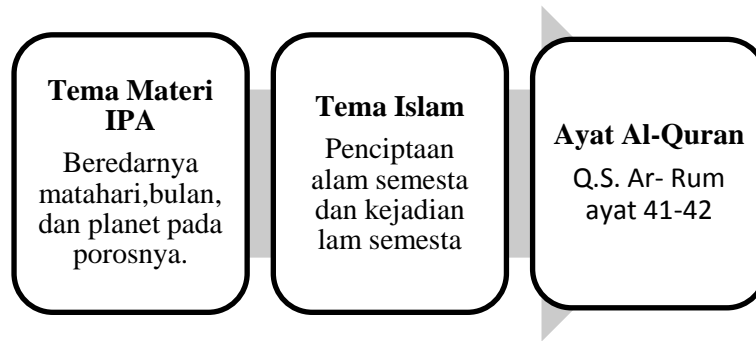
Pentingnya mengintegrasikan nilai-nilai Islam dengan mata pelajaran IPA menjadi sebuah kerangka yang bersifat normative dalam merumuskan tujuan pendidikan. Hal ini senada dengan penjelasan dari (Luluk, 2004) bahwa nilai-nilai Islam memiliki tujuan diantaranya yaitu: 1) mengembangkan wawasan spiritual dan pemahaman secara rasional tentang Islam dalam kehidupan, 2) memberikan bekal peserta didik dengan ilmu pengetahuan alam, 3) mengembangkan skill pada diri peserta didik untuk menghargai dan mengutamakan pengetahuan Islam di atas semua ilmu pengetahuan lain, 4) mengendalikan emosional siswa melalui pengalaman belajar yang imajinatif sehingga dapat memahami aturan yang berlaku pada Islam.

### ***Proses Integrasi Mata Pelajaran IPA dengan Pendekatan Bayani***

Dalam proses integrasi nilai Islam ke dalam pembelajaran seorang guru dituntut untuk mampu menyeimbangkan antara Iptek dan Imtak peserta didik tanpa harus menitik beratkan pada salah satunya. Sebenarnya tidak begitu menyulitkan ataupun membebankan guru jika nilai-nilai Islam tersebut harus dikombinasikan dengan materi pelajaran yang diajarkan oleh guru di sekolah. Tidak hanya pada mata pelajaran IPA, sesungguhnya dalam pelajaran apapun guru harus mampu mengintegrasikan nilai-nilai agama seperti keimanan dan ketaqwaan. Sehingga dapat diketahui bahwa pelajaran agama, khususnya iman dan taqwa dapat diperoleh melalui pembelajaran apapun.

Senada dengan proses integrasi nilai Islam dalam pembelajaran, menurut Ibu Hissoh terdapat beberapa yang menyebabkan pembelajaran yang tidak diintegrasikan dengan nilai Islam yaitu: 1) latarbelakang pendidikan guru yang tidak linier atau bukan dari lulusan pendidikan Islam, 2) guru hanya terfokus pada materi ajar yang disampaikan, dan 3) kurangnya kesadaran dalam diri guru tentang pentingnya penanaman nilai Islam pada setiap mata pelajaran. (Wawancara, 2019)

Ada beberapa hal yang dilakukan guru dalam mengintegrasikan mata pelajaran dengan ilmu Islam melalui pendekatan bayani: 1) menentukan tema yang akan dipelajari.



Contoh model pendekatan bayani dalam pelajaran IPA

Dari tema mata pelajaran IPA dan Islam diatas dapat di simpulkan bahwa adanya integrasi antara IPA dan Ilmu Islam hal ini dapat dibuktikan dengan adanya ayat-ayat dalam Al-Quran yang menjelaskan tentang materi pada mata pelajaran IPA. 2) menyusun kegiatan pembelajaran sesuai dengan tema yang telah ditentukan, yang dalam hal ini guru dapat melakukannya dengan menggunakan perangkat pembelajaran yaitu RPP. Hal ini bertujuan untuk memperjelas kegiatan pembelajaran. Didalam kegiatan pembelajaran pada RPP itu sendiri terdapat beberapa kegiatan yang dapat diintegrasikan dengan pendekatan bayani yaitu dengan mengkaitkan antara materi dengan menggunakan ayat-ayat Al-Quran maupun Hadist yang relevan.

Inti	Mengamati:
	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru mengawali pembelajaran dengan menunjukkan gambar beberapa jenis sumber energi, siswa mengamati gambar tersebut.</li> <li>2. Guru menggugah rasa ingin tahu siswa dan memotivasi untuk mengajukan pertanyaan pertanyaan yang berhubungan dengan gambar yang diamati.</li> <li style="background-color: yellow;">3. Kemudian siswa menyimak cerita guru tentang sumber energi seperti diceritakan di buku teks. Guru juga menjelaskan bahwa matahari merupakan sumber energi terbesar dan mengkaitkan ayat tentang sumber energi matahari. <b>(Bayani)</b></li> <li>4. Untuk membuktikan bahwa matahari merupakan salah satu sumber energi, guru meminta siswa melakukan percobaan tentang Matahari adalah Sumber Energi yang terdapat pada buku teks halaman 3. Matahari adalah Sumber Energi Tujuan: Mengetahui bahwa cahaya adalah energi.</li> </ol>

Contoh bagian kegiatan inti pada RPP yang terintegrasi pendekatan bayani

Pembelajaran IPA sebagai salah satu mata pelajaran yang dilengkapi dengan pengalaman belajar untuk memahami sebuah konsep dan proses. Dalam keterampilan proses dalam IPA yang mencakup sebuah kemampuan untuk mengamati, mengajukan hipotesis, membutuhkan alat dan bahan pendukung serta

memperhatikan keselamatan dan keamanan, mengajukan pertanyaan , mengelompokkan dan memberikan sebuah analisis data dan memberikan kesimpulan berdasarkan hasil temuan akhir. Untuk itu dalam kegiatan pembelajarannya mata pelajaran IPA dituntut untuk mendorong siswa untuk aktif dan tanggap sehingga guru harus peka terhadap segala kebutuhan belajar siswa. Pada kurikulum pembelajaran materi IPA identic dengan siswa cara mencari tahu (*inquiry*).

Dalam sudut pandang yang luas IPA tidak hanya sebagai pengetahuan yang berisi tentang sebuah fakta, konsep maupun prinsip tetapi juga dipandang sebagai sebuah proses yang bersifat secara sistematis. Untuk itu, dalam pembelajaran IPA di sekolah yang diintegrasikan dengan nilai-nilai Islam melalui pendekatan bayani diharapkan dapat menjadi sarana untuk siswa dalam memahami dirinya sendiri, semesta alam, serta dalam menerapkannya dalam kegiatan sehari-hari, dan menanamkan rasa syukur terhadap keagungan alam semesta ciptaan Allah swt. Sehingga selain tujuan akhir dapat tercapai juga dapat menambah *value* dalam diri siswa yang sudah ditanamkan sejak usia dasar.

Sebagaimana Allah swt berfirman dalam surah Ali Imran (3) ayat ke 191 yang berbunyi:

الَّذِينَ يَذْكُرُونَ اللَّهَ قِيَمًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِهِمْ وَيَتَفَكَّرُونَ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ  
وَالْأَرْضِ رَبَّنَا مَا خَلَقْتَ هَذَا بَطْلًا تُسَبِّحُكَ فَقِنَا عَذَابَ النَّارِ ۙ ١٩١

Artinya “(yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri atau duduk atau dalam keadan berbaring dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata): "Ya Tuhan kami, tiadalah Engkau menciptakan ini dengan sia-sia, Maha Suci Engkau, maka peliharalah kami dari siksa neraka” (Q.S Ali Imran:199)

Dari ayat diatas dapat dipahami tentang sebuah proses meresapi ciptaan Allah swt melalui dzikir dan berpikir yang dapat menjadikan alam sebagai salah satu proses pembelajaran kaya akan penanaman nilai Islam dengan akhlak siswa (afektif). Melalui pembelajaran IPA yang bersifat eksplorasi yang dapat memberikan sebuah pengalaman dengan tujuan untuk mengembangkan kemampuan siswa untuk memahami alam semesta yang secara ilmiah sudah

terintegrasi dengan nilai-nilai Islam yang dapat dibuktikan kebenarannya melalui ayat-ayat Al-Quran maupun Hadist. (Luluk, 2004) menjelaskan bahwa tidak ada suatu pendidikan yang disebut dengan istilah Islami jika pendidikan tersebut tidak memposisikan sains sebagai bagian dari komponen yang penting didalamnya. Pembelajaran IPA merupakan salah satu cara yang tepat untuk dapat mengenali Allah swt melalui alam semesta ciptaannya.

### **SIMPULAN**

Mengintegrasikan mata pelajaran IPA dengan nilai-nilai Islam melalui pendekatan bayani merupakan mengkaitkan materi pelajaran yang diajarkan dengan ayat-ayat Al-Quran maupun Hadist yang relevan. IPA yang merupakan salah satu mata pelajaran yang sangat dekat dengan alam semesta dan seisinya yang merupakan bentuk keagungan ciptaan Allah swt. Dengan demikian IPA tidak hanya dipelajari untuk menghafal materi pelajaran tanpa mengetahui nilai-nilai yang terkandung di dalam mata pelajaran IPA itu sendiri. Untuk itu maka pembelajaran dapat dicapai oleh siswa secara holistic dari integrasi dengan nilai-nilai Islam. Adapun tujuan dari integrasi pembelajaran IPA dengan nilai-nilai Islam yaitu meningkatkan ketaqwaan didalam diri siswa kepada Allah swt atas penciptaannya alam semesta, membentuk karakter yang mulia dan dapat mengambil hikmah dari nilai-nilai yang terkandung pada pelajaran IPA, meningkatkan rasa cinta dengan alam semesta, seperti tidak membuang sampah sembarangan yang akan merusak lingkungan, tidak menebang pohon sembarangan dan lain sebagainya, serta siswa dapat lebih giat dalam belajar IPA dan siswa dapat mengetahui dan mengamalkan ayat-ayat Al-Quran maupun Hadist yang berkaitan dengan materi IPA.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Addins Quran in Ms Word. (2013). taufiqproduct.
- Al-Faruqi, I. R. (1995). *Islamisasi Pengetahuan*, terj. Anas Mahyudin. Bandung: Pustaka .
- Bruce Joice, M. W. (2009). *Models of Teaching : Model-Model Pengajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kompasiana. (2019).  
<https://www.kompasiana.com/dediekusmayadi/55005a9c813311d019fa7727/ilmu-tanpa-agama-buta-agama-tanpa-ilmu-lumpuh>.

- Luluk, M. A. (2004). *Paradigma Pendidikan Universal di Era Modern dan Post Modern: Mencapai Visi Baru atas Realitas Baru Pendidikan Kita*. Yogyakarta: Institute for Religion and Civil Society Development .
- Mulyana. (2004). *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*. Bandung: Alfabeta.
- Muspiroh, N. (2013). Integrasi Nilai Islam Dalam Pembelajaran IPA (Perspektif Pendidikan Islam. *IAIN Syekh Nurjati Cirebon*, Vol. XXXVIII No.3. No.22, P. (2006).
- Observasi. ( 2019).
- Prastowo, A. (2011). *Memahami Metode-Metode Penelitian (Suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis)*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Prastowo, Andi. (2015). *Menyusun Rencana Pembelajaran (RPP) Tematik Terpadu Implementasi Kurikulum 2013 untuk SD/MI*. Jakarta: Prenada Media Grub.
- Purwanto, M. R. (2014). *Dekontruksi Teori Hukum Islam: Kritik terhadap Konsep Masalah Najmuddin al-Thuft*. Yogyakarta: Kaukaba.
- Salim, A. (2006). *Teori dan Paradigma Penelitian Sosial*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Samatowa. (2006). *Bagaimana Membelajarkan IPA di Sekolah Dasar*. Jakarta: Direktorat Jendral Tinggi Departemen Pendidikan Nasional.
- Siregar, N. (2013). *Pengembangan Sains dalam Islam*. Study Pendahuluan. (08 Juli 2019).
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sumantri. (2007). *Pendidikan Nilai Kontemporer*. Bandung: Program Studi PU UPI.
- Terjemah, A.-Q. (n.d.).
- Trianto. (2013). *Desain Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Wasitaatmadja, F. F. (2018). *Spiritual Pancasila*. Jakarta: Prenada Media.